

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebaiknya di desain agar layak, menarik dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

##### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media memiliki definisi yang luas dan digunakan dalam berbagai bidang, diantaranya dalam bidang komunikasi disebut dengan media komunikasi, Dalam bidang tanaman disebut dengan media tanam dan pada dunia Pendidikan/pembelajaran disebut media Pendidikan atau pembelajaran (Suryani, Setiawan , & Putria, 2018). Pemahaman mengenai konsep media bergantung pada dimana istilah media itu sendiri dipakai jika berbicara mengenai media pendidikan/pembelajaran maka dapat diartikan bahwa media pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan minat belajar, memberikan motivasi, menumbuhkan rasa ingin tahu dengan apa yang dilihatnya, dan memberikan rangsangan kepada siswa untuk ikut dalam kegiatan proses belajar dikelas. Hal ini yang memberikan pengaruh psikologi dalam diri siswa sehingga penggunaan media pembelajaran didalam

proses belajar mengajar dapat memberikan suasana yang baru dalam belajar dan kegiatan belajar menjadi menyenangkan.

Menurut Suryani,dkk (dalam, Vernon S.Gerlach dan Donald P. Ely dalam Musfiqon, 2012) pengertian media ada dua macam, yaitu arti sempit dan arti luas. Arti sempit bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyampaikan informasi. Adapun dalam arti luas, media diartikan sebagai kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.

Dapat dijelaskan lebih jauh lagi mengenai media pembelajaran, menurut Suryani,dkk (dalam Sanaky,2013) mendefinisikan media pembelajaran dengan lebih singkat, yaitu sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. sejalan dengan itu, media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal .

Definisi lain mengenai pengertian media dipaparkan oleh Gagne dan Briggs (dalam Arsyad ,2009) sebagai berikut:

“Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”( Wahyuni,2020.h.4).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan kepada penerima sehingga sang

penerima pesan dapat memperoleh pengetahuan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal yang diberikan.

#### **b. Manfaat Media Pembelajaran**

Terdapat dua unsur penting yang ada dalam suatu proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran, kedua aspek ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri dan saling berkaitan anatar satu sama lain. Pemilihan suatu metode pembelajaran akan mempengaruhi pemilihan media yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran agar mempermudah guru dalam menyampaikan maksu dari materi yang disampaikan dan membangkitkan motivasi belajar siswa demi mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Suryani,dkk manfaat media pembelajaran memiliki manfaat bagi guru dan bagi siswa sebagai dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Manfaat media pembelajaran bagi guru adalah :
  - 1) Membantu menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk belajar;
  - 2) Memiliki pedoman, arah dan urutan pengajaran yang sistematis;
  - 3) Membantu kecermatan dan ketelitian dalam penyajian materi pembelajaran;
  - 4) Membantu menyajikan materi lebih konkret, terutama materi pembelajaran yang abstrak, seperti matematika, fisika, dan lain-lain:
  - 5) Memiliki variasi metode dan media yang yang digunakan agar pembelajaran tidak membosankan;
  - 6) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan;

- 7) Membantu efisiensi waktu dengan menyajikan inti informasi secara sistematis dan mudah disampaikan;
  - 8) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.
- b. Manfaat media pembelajaran bagi siswa adalah :
- 1) Merangsang rasa ingin tahu untuk belajar;
  - 2) Memotivasi siswa untuk belajar baik dikelas maupun mandiri;
  - 3) Memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang disajikan secara sistematis melalui media;
  - 4) Memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga lebih fokus pada pembelajaran;
  - 5) Memberikan siswa kesadaran memilih media pembelajaran terbaik untuk belajar melalui variasi media yang disajikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari media pembelajaran adalah media sebagai alat untuk mempermudah peserta didik dalam menerima materi pelajaran dan memberikan kegiatan belajar yang menyenangkan. Manfaat media pembelajaran bagi guru adalah sebagai alat komunikasi antara guru dengan peserta didik didalam proses pembelajaran sehingga terjadi pembelajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dikelas berjalan dengan maksimal.

**c. Kriteria Dalam Memilih Media Pembelajaran**

Ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yaitu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, media dipilih berdasarkan tujuan

instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Suryani,dkk (dalam Arsyad 2016) menjelaskan bahwa “kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan”.

Beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajar yang baik adalah sebagai berikut ini :

1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran, artinya media pembelajaran yang digunakan pada tujuan pembelajaran dan mengacu pada dua dari tiga ranah yaitu; kognitif,afektif dan psikomotorik.
2. Tepat untuk mendukung materi yang bersifat fakta, konsep, prinsip dan generalisasi, tidak semua materi disajikan dalam media pembelajaran, ada kalanya materi harus disajikan dalam bentuk simbol atau konsep yang mewakili dari materi pembelajaran yang akan disampaikan.
3. Praktis luwes dan bertahan, tidak selamanya media pembelajaran harus mahal dan berbasis teknologi, media pembelajaran juga bisa memanfaatkan sesuatu yang ada di lingkungan serta sederhana.
4. Guru mampu dan terampil menggunakan media pembelajaran, apa pun media pembelajaran yang dipilih guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang digunakan.
5. Pengelompokan sasaran, kemampuan belajar siswa berbeda-beda pada setiap tingkatan kelas maka dari itu media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa.

6. Mutu teknis, guru harus mampu menentukan standar untuk produk tertentu agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Salah satu bentuk dari media pembelajaran adalah gambar atau foto. Gambar atau foto merupakan media pembelajaran yang paling umum ditemui di sekolah. Belajar di dalam kelas hendaknya gambar-gambar yang dipergunakan untuk belajar dalam kelas, selain cara penyajiannya yang efektif tetapi gambar-gambar itu harus terpilih, besar, dan dapat dilihat oleh semuanya, bisa ditempel, digantungkan, atau diproyeksikan (Hamalik, 1982).

Bagaimana gambar/foto yang baik sebagai media Pendidikan itu ? Tentu saja adalah gambar/foto yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, ada enam syarat yang perlu dipengaruhi oleh gambar/foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan dalam (Sadiman, Raharjo, Haryono, & Rahardjito, 2011) dapat diuraikan sebagai berikut yaitu :

- 1) Autentik, gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
- 2) Sederhana, Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- 3) Ukuran relatif. Gambar/foto dapat membesarkan atau memperkecil suatu objek/benda sebenarnya.
- 4) Gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.

- 5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto karya siswa sendiri sering kali lebih baik.
- 6) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hakikat pemilihan media pembelajaran adalah berdasarkan kriteria tertentu dengan mempertimbangkan ketercapaian tujuan pembelajaran. sejatinya tidak ada ketentuan yang baku dalam memilih media pembelajaran karena media pembelajaran yang tepat adalah ketika dapat memberikan stimulus pada siswa serta melibatkan siswa agar aktif, kreatif, dan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **2. Gambar Berseri**

### **a. Pengertian Gambar Berseri**

Gambar berseri termasuk kedalam media pembelajaran visual yaitu berupa media gambar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Porwadarminta, 1984: 292), gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan cat, tinta, coret, potret, tinta, dan sebagainya. Sedangkan seri adalah rangkaian cerita atau peristiwa yang berturut-turut, rentetan atau dengan kata lain gambar cerita yang berturut-turut.

“Leshin, Pollock & Reigeluth (dalam Arsyad, 2009), mengklasifikasikan media ke dalam lima kelompok, yaitu 1) media berbasis manusia, meliputi guru, tutor, instruktur, main-peran, kegiatan kelompok, field-trip, 2) media berbasis cetak, meliputi buku penuntun, buku latihan, alat bantu kerja, dan lembar lepas, 3)

media berbasis visual, meliputi buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide, 4) media berbasis audio-visual, meliputi video, film, program slide-tape, televisi, 5) media berbasis komputer, yakni pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, hypertext.” (Wulandari 2015)(h10-11).

Menurut wulandari (dalam Sudjana dan Riva’i 2009), media gambar dibagi menjadi dua yaitu: 1) media gambar tunggal yaitu kesatuan informasi yang dituangkan dalam satu lembar; 2) media gambar berseri yaitu kesatuan informasi yang dituangkan dalam beberapa tahapan dibuat dalam satu tahapan pada satu lembar sehingga kesatuan informasi memerlukan beberapa gambar.

Gambar berseri termasuk kedalam media pembelajaran visual yaitu berupa media gambar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Porwadarminta, 1984: 292), gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan cat, tinta, coret, potret, tinta, dan sebagainya. Sedangkan seri adalah rangkaian cerita atau peristiwa yang berturut-turut, rentetan atau dengan kata lain gambar cerita yang berturut-turut.

Pendapat lain menjelaskan Baitijannah & Hendratno (h.189) (dalam Karjak 2017), gambar berseri adalah beberapa gambar yang menggambarkan suasana sebuah cerita dan memiliki kesinamungan antara gambar satu dengan yang lainnya. Gambar berseri merupakan rangkaian gambar yang didalamnya menceritakan suatu cerita atau peristiwa, gambar berseri biasanya terdiri dari 4-6 gambar yang membentuk suatu rangkaian cerita.

Menurut (Irfan, 2020) “Media gambar seri merupakan suatu rangkaian cerita atau peristiwa secara urut berdasarkan topik yang terdapat pada gambar. Dengan demikian penggunaan media gambar berseri merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dengan menggabungkan fakta, ide atau gagasan secara jelas yang berasal dari



gambar tersebut. Melalui media gambar berseri siswa dapat dengan mudah menuangkan ide atau gagasan dengan kata-kata sesuai dengan urutan gambar. Hal ini dapat membantu siswa dapat merangkai kata-kata dengan baik yang bisa menghasilkan sebuah karangan yang utuh".  
(h.6)

Dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa gambar berseri merupakan rangkaian gambar yang berbeda namun memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Gambar berseri digunakan agar peserta didik dapat dengan mudah mendeskripsikan rangkaian kegiatan pada setiap gambar secara urut dan dan mampu menuliskan deskripsi dari rangakain gambar yang diberikan.

#### **b. Manfaat Gambar Berseri**

Media gambar mampu memberikan detail apa adanya kepada siswa sehingga siswa mampu mengingatnya lebih baik dibanding dengan menggunakan metode verbal. Selain itu dengan menggunakan media gambar yang dikemas dengan menarik siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Dalam (Wahyuni, 2020) Manfaat dari penerapan media pembelajaran gambar berseri bagi peserta didik antara lain :

- 1) Media gambar berseri dapat digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan, digunakan sebagai alat bantu guru dalam menjelaskan pembelajaran sehingga peserta didik mampu menuliskan karangan dengan melihat rangkaian cerita pada gambar berseri.
- 2) Memotivasi peserta didik untuk ikut dalam pembelajaran dan menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi menarik.
- 3) Mambantu peserta didik dalam mengembangkan daya pikir dan berimajinasi. (h.37)

#### **c. Kelebihan Gambar Berseri**

Menurut (Nastiti, Setyowati, & Ardhyantama, 2021)Adapun kelebihan media gambar berseri antara lain yaitu :

- 1) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir peserta didik karena peserta didik disuruh untuk menganalisis gambar yang ada,
- 2) Peserta didik dapat menangkap materi yang diajarkan,
- 3) Pembelajaran lebih berkesan dan
- 4) Tentunya lebih menarik untuk peserta didik.(h.1861)

#### **d. Kelemahan Gambar Berseri**

Dalam Nastiti dkk ada juga kekurangan media gambar berseri antara lain :

1. baik guru atau peserta didik kurang terbiasa menggunakan media gambar berseri,
2. tidak tersedianya sarana khusus untuk menemukan gambar-gambar yang menarik,
3. tidak mudah mendapatkan gambar-gambar yang bagus dan menarik serta berkualitas yang sesuai dengan materi.

### **3. Hakikat Menulis Deskripsi**

#### **a. Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa dan merupakan proses komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca. Menulis merupakan keterampilan kompleks karena dalam proses menulis diperlukan adanya pemikiran yang logis terhadap apa yang dituangkan dalam sebuah tulisan. Kegiatan menulis dilakukan dengan menuangkan ide-ide, gagasan-gagasan, serta perasaan sang penulis kedalam rangkaian kata.

Keterampilan menulis sebagai hasil dari suatu proses belajar sehingga bisa menjadi sebuah hasil tulisan yang dapat dipahami baik oleh penulis itu sendiri dan pembaca yang memiliki mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan dalam tulisan tersebut. Dijelaskan lebih lanjut oleh Nastiti,dkk ( dalam Nafi'ah , 2018) menyatakan bahwa :

“Pada hakikatnya, keterampilan berbahasa di SD terdiri dari empat komponen, yaitu menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Setiap keterampilan berbahasa itu erat sekali kaitannya satu dengan yang lain.Keterampilan menulis merupakan kegiatan tidak terpisahkan dari

kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang keterampilan siswa dalam merangkai kata".(h.1861)

Berdasarkan berbagai defenisi diatas maka dapat disimpulkan, bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang didapatkan melalui proses yang Panjang serta memerlukan bimbingan pada proses tersebut. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dapat dikuasai oleh para peserta didik karena merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis ialah keterampilan dalam menuangkan gagasan-gagasan, ide-ide serta buah pikiran dalam bentuk tulisan sehingga bisa membuat sebuah tulisan.

#### **b. Tujuan Menulis**

Keterampilan menulis bersifat produktif, artinya keterampilan dalam menulis memiliki sebuah hasil yaitu berupa tulisan. Setiap penulis akan mengekspresikan, menuangkan berbagai bentuk ide, gagasan, imajinasi kedalam bentuk tulisan agar mudah dipahami oleh orang lain khususnya orang yang membaca tulisan tersebut.

Sehubungan dengan tujuan penulisan menurut (Tarigan 2008) dapat diuraikan sebagai berikut ini :

- 1) Memberitahukan atau mengajar, merupakan tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan mengajar yang bisanya disebut sebagai wacana informatif.
- 2) Meyakinkan atau mendesak, sebuah tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut sebagai wacana persusif.
- 3) Menghibur atau menyenangkan, merupakan tulisan yang bertujuan untuk menghibur yang mengandung tujuan estetik.
- 4) Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan yang berapi-api, merupakan tulisan yang mengekspresikan perasaan yang kuat dituangkan dalam wacana ekspresif.

Dalam proses pembelajaran membiasakan para peserta didik untuk menuangkan gagasan, ide dan opini mereka merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat untuk dikesampingkan., karena keterampilan menulis dan membaca merupakan dua keterampilan yang berjalan beriringan, seorang yang mampu menulis biasanya memiliki banyak bahan yang diperoleh dari membaca.

### **c. Pengertian Menulis Deskripsi**

Kata deskripsi berasal dari kata bahasa latin *deskribere* yang berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal. Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya (Suparno & Yunus, 2008, h.4.6).

Menurut Suparno & Yunus “karangan jenis ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu, dengan sifat dan gerak geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca”.

Singkatnya, karangan deskripsi adalah karangan yang disusun untuk melukiskan sesuatu dengan maksud untuk menghidupkan kesan dan daya khayal pada pembaca, untuk mencapai tujuan tersebut, kita dituntut untuk mampu memilih dan mendayagunakan kata-kata yang dapat memancing kesan serta indrawi dan susasan batin si pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang menggambarkan atau

melukiskan suatu obyek secara terperinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, merasakan, dan mencermati obyek yang dideskripsikan oleh penulis.

#### **d. Karakteristik Karangan Deskripsi**

Ciri-ciri dari karangan deskripsi Menurut M. Atar Semi (2007) mengemukakan terdapat lima ciri-ciri dari menulis karangan deskripsi (dalam Murad, Lailah, & Mannahali, 2021) yaitu:

- 1) Karangan deskripsi memperlihatkan detail atau rincian tentang objek.
- 2) Karangan deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca.
- 3) Karangan deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat di indera oleh pancaindera sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia.
- 4) Penyampaian karangan deskripsi dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
- 5) Organisasi penyajian lebih umum menggunakan susunan ruang.(h.331-332)

#### **e. Macam-Macam Deskripsi**

Berdasarkan Teknik pendekatannya karanga deskripsi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut :

##### 1) Deskripsi ekspositorik

Dalam (Angraini, 2020) “deskripsi ekspositoris adalah deskripsi yang sangat logis, yang isinya merupakan daftar, rincian, semuanya, atau yang menurut penulisannya hal yang penting-penting saja, yang disusun menurut system dan urutan-urutan logis objek yang diamati. Dalam deskripsi ini dipergunakan pendekatan secara realitis artinya penulis berusaha agar deskripsi yang dibuatnya terhadap objek yang tengah diamatinya itu, harus sesuai dengan keadaan nyata yang dilihatnya”

## 2) Deskripsi artistik ( impresionistik )

Dalam (Angraini, 2020) “deskripsi impresionistis atau deskripsi simulative adalah deskripsi yang menggambarkan inspirasi penulsinya, atau untuk menstimulus pembacanya. Deskripsi impresionistis ini merupakan pendekatan yang berusaha menggambarkan secara subjektif”.

Sedangkan macam-macam karangan deskripsi Menurut Akhadijah macam-macam deskripsi mencakup dua macam ( dalam Angraini, 2020), yaitu :

- 1) Deskripsi tempat, tempat memegang peranan penting yaitu sering disebut latar. Semua peristiwa selalu memiliki latar, jalannya sebuah peristiwa akan menarik jika memiliki tempat kejadian.
- 2) Deskripsi orang, ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seseorang:
  - a. Penggambaran fisik, bertujuan memberikan gambaran yang jelas seperti tubuh tokoh bersifat objektif
  - b. Penggambaran tindak-tanduk seorang tokoh, menggambarkan gerak-gerik tokoh dari tempat ke tempat.
  - c. Penggambaran keadaan yang mengelilingi tokoh, seperti pakaian, tempat kediaman, kendaraan dll.
  - d. Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh
  - e. Penggambaran watak seseorang.

### f. Langkah-Langkah Dalam Menulis Deskripsi

Dalman (dalam Angraini, 2020) menyatakan ada beberapalangkah-langkah dalam menyusun karangan deskripsi :

- 1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan
- 2) Tentukan tujuan
- 3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan
- 4) Menyusun data tersebut ke dalm urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan.

### g. Edukasi

“Edukasi adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri pada peserta didik dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Edukasi ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan dan mendidik peserta untuk memiliki akhlak mulia, mampu mengendalikan diri dan memiliki keterampilan. Edukasi lebih dikenal dan diucapkan dengan kata

pendidikan atau edukasi adalah upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan” ( dalam Kusniyati dkk, 2016).

Edukasi merupakan proses belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu, dengan memberikan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri pada setiap manusia.

#### **h. Penelitian Relevan**

1. Rizka Wahyuni (2020), dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia Kelas IV DISD/MI”. Produk media pembelajaran pop-up book yang dikembangkan telah diberikan penilaian atau divalidasi oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa dan pendidik melalui penilaian angket. Berdasarkan hasil validasi ahli media memperoleh nilai rata-rata persentase 93% dikategorikan “Sangat Layak”, hasil validasi ahli materi memperoleh nilai rata-rata persentase 93% dikategorikan “Sangat Layak”, dan hasil validasi ahli bahasa memperoleh nilai rata-rata persentase 95% dikategorikan “Sangat Layak”. Berdasarkan nilai rata-rata skor yang diberikan oleh ketiga ahli pada penelitian dan pengembangan media pop-up book dapat dinyatakan bahwa media pop-up book sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Respon pendidik dan peserta didik terhadap media pop-up book yang telah diberi penilaian oleh pendidik memperoleh nilai rata-rata persentase 96% dikategorikan “Sangat Layak”. Respon peserta didik dengan pemberian angket pada uji coba kelompok kecil di MI Miftahul Falah Siliwangi memperoleh nilai

rata-rata persentase 89% dikategorikan “Sangat Layak”. Pada uji coba kelompok besar di SD Negeri 1 Siliwangi memperoleh nilai rata-rata persentase 96% dikategorikan “Sangat Layak”, dan uji coba kelompok besar di MI Miftahul Falah Siliwangi memperoleh nilai rata-rata persentase 96% dikategorikan “Sangat Layak”.

2. Aprilia Tri Wulandari (2015), dengan judul “ Pengembangan media pembelajaran gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian ini berupa media gambar berseri, hasil presentasi validasi yang diberikan oleh ahli materi memperoleh rata-rata dari hasil validasi semua variabel 92,5%, ahli media 87,5% pada aspek keterpaduan isi materi, respon peserta didik terhadap media 83,4% pada aspek efektifitas bagi peserta didik. Hasil validasi ini dikategorikan “Sangat Baik ”. Dari hasil validasi oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran gambar berseri tergolong program yang sangat baik, dan layak diterapkan dalam pembelajaran serta dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Feiby Ashanti Firdausi Nuzula, Maryam Isnaini Damayanti, S.Pd., M.Pd (2022), dengan judul “Pengembangan Media Gambar Berseri Untuk Pembelajaran Menulis Narasi Di Kelas V Sekolah Dasar “ . Kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dapat didukung dengan memanfaatkan hasil pengembangan media pembelajaran gambar berseri untuk pembelajaran menulis narasi. Untuk memastikan keakuratan data, itu diverifikasi oleh ahli media dan materi.



Berdasarkan data tersebut, tingkat validasi ahli materi sebesar 82.5%, sedangkan tingkat validasi ahli media sebesar 78.6%.

## **B. Kerangka Berpikir**

Muatan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis deskripsi untuk sekolah dasar memanfaatkan inovasi dan kreasi dalam merancang media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. media yang dirancang diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran didalam kelas. Media gambar berseri merupakan salah satu media yang perlu dikembangkan di sekolah guna membantu guru dalam proses belajar mengajar, diharapkan media gambar berseri mampu menarik perhatian peserta didik dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan minat belajar dalam proses pembelajaran.

Media gambar berseri sebelumnya telah didesain terlebih dahulu sebelum diuji cobakan dilapangan. Media gambar berseri di validasi oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan pendidik. Setelah divalidasi oleh para ahli serta pendidik media gambar berseri elektronik di uji cobakan untuk dapat mengetahui kelayakan gambar berseri sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis deskripsi.

**Gambar 2.1** bagan kerangka berpikir

